

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI

Mariana
Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13 April 2023
Perbaikan 10 Mei 2023
Disetujui 10 Juni 2023

Kata kunci:

Nilai 1,
Pendidikan Karakter 2,
Novel 3.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel ini merupakan salah satu karya sastra Indonesia yang mengangkat tema pendidikan, perjuangan, persahabatan, dan pembentukan karakter melalui kehidupan santri di pondok pesantren. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data penelitian berupa narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai pendidikan karakter. Analisis dilakukan berdasarkan konsep pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pendidikan nasional Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* mengandung nilai religius, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, cinta ilmu, persahabatan, toleransi, kejujuran, dan semangat kebangsaan. Nilai yang paling dominan adalah religius, disiplin, dan kerja keras yang tercermin melalui kehidupan tokoh-tokoh di Pondok Madani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel ini layak dijadikan bahan ajar sastra karena mampu memberikan keteladanan karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: mariana136802@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang baik. Dalam perkembangan pendidikan modern, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama karena keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan akademik, tetapi juga oleh kualitas moral dan kepribadiannya. Pendidikan karakter menjadi sarana untuk membentuk

individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama.

Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, mencintai, dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang kebaikan, tetapi juga pembiasaan untuk

melakukan tindakan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan melalui berbagai media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai karakter adalah karya sastra. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mampu menyampaikan berbagai nilai kehidupan. Melalui tokoh, alur, konflik, dan latar cerita, pembaca dapat memperoleh pengalaman batin yang mendorong terbentuknya sikap dan perilaku positif. Menurut Wellek dan Warren (2016), sastra merupakan representasi kehidupan yang mampu menghadirkan pengalaman manusia secara imajinatif sekaligus edukatif.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kemampuan menggambarkan kehidupan manusia secara kompleks. Nurgiyantoro menyatakan bahwa novel menghadirkan berbagai persoalan kehidupan yang memungkinkan pembaca memahami nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan pendidikan yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, novel sering dijadikan objek penelitian dalam kajian pendidikan karakter.

Salah satu novel Indonesia yang sarat nilai pendidikan karakter adalah *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel ini menceritakan perjalanan Alif Fikri dan lima sahabatnya yang menempuh pendidikan di Pondok Madani. Kehidupan mereka dipenuhi berbagai tantangan yang menuntut kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, serta keteguhan dalam meraih cita-cita. Semboyan terkenal dalam novel ini, *Man Jadda Wajada* (siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil), menjadi landasan utama pembentukan karakter tokoh-tokohnya.

Novel ini menarik untuk diteliti karena menampilkan proses pendidikan karakter secara konkret melalui kehidupan pesantren. Lingkungan pendidikan dalam novel tidak

hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat perjuangan. Nilai-nilai tersebut relevan dengan kebutuhan pendidikan Indonesia saat ini yang berupaya membentuk generasi berkarakter.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* mengandung nilai religiusitas, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, serta persahabatan yang kuat. Nilai-nilai tersebut menjadikan novel ini layak digunakan sebagai sumber pembelajaran karakter di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Sumber data penelitian adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama.

Data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi data, klasifikasi nilai karakter, interpretasi data, dan penarikan simpulan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan teori pendidikan karakter dan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang paling dominan dalam novel *Negeri 5 Menara*. Kehidupan para santri di Pondok Madani dibangun berdasarkan prinsip-prinsip keislaman yang diterapkan dalam seluruh aktivitas sehari-hari.

Salah satu kutipan yang menunjukkan nilai religius adalah sebagai berikut.

“Sebelum matahari terbit, kami sudah berbaris menuju masjid untuk salat Subuh berjamaah.” (Fuadi, 2011)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Pondok Madani menempatkan ibadah sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kebiasaan melaksanakan salat berjamaah secara disiplin mencerminkan upaya penanaman nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, para santri diajarkan untuk menjadikan agama sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, nilai religius dalam novel tidak hanya diwujudkan melalui ritual keagamaan, tetapi juga melalui perilaku dan sikap hidup para tokohnya.

Nilai Disiplin

Kedisiplinan menjadi karakter yang terus ditanamkan kepada para santri melalui berbagai aturan yang berlaku di Pondok Madani.

Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Di PM tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Semua kegiatan sudah diatur dengan jadwal yang ketat.” (Fuadi, 2011)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa seluruh aktivitas santri berlangsung secara teratur dan terjadwal. Melalui pembiasaan tersebut, para santri belajar menghargai waktu serta bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang harus dilaksanakan.

Disiplin yang diterapkan tidak bertujuan membatasi kebebasan individu, melainkan membentuk kebiasaan positif yang dapat mendukung keberhasilan di masa depan.

Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan salah satu pesan utama yang disampaikan Ahmad Fuadi dalam novel ini. Tokoh-tokoh dalam cerita diajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Nilai tersebut tercermin dalam semboyan yang sangat terkenal dalam novel.

“Man Jadda Wajada.” (Fuadi, 2011)

Ungkapan tersebut berarti “siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.” Kalimat ini menjadi prinsip hidup para tokoh dalam menjalani pendidikan dan mengejar cita-cita mereka.

Melalui semboyan tersebut, pengarang menegaskan bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui usaha yang sungguh-sungguh dan kerja keras yang berkelanjutan.

Nilai Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab terlihat dari kesungguhan para santri dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh pondok.

Salah satu kutipan yang menggambarkan nilai tersebut adalah:

“Setiap tugas adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan.” (Fuadi, 2011)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa para santri dibiasakan untuk menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran dan kesungguhan. Mereka memahami bahwa setiap pekerjaan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Nilai tanggung jawab yang ditanamkan dalam novel sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk individu yang dapat dipercaya dan memiliki integritas.

Nilai Persahabatan

Persahabatan menjadi salah satu tema sentral dalam novel *Negeri 5 Menara*. Hubungan antara Alif, Raja, Said, Atang,

Dulmajid, dan Baso dibangun atas dasar saling mendukung dan menghormati.

Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

“Kami berenam berdiri di bawah menara, menatap awan dan menggantungkan mimpi di langit yang sama.” (Fuadi, 2011)

Kutipan tersebut menunjukkan kuatnya ikatan persahabatan yang terjalin di antara para tokoh. Menara menjadi simbol cita-cita dan harapan yang mereka perjuangkan bersama.

Melalui hubungan persahabatan tersebut, pembaca diajarkan pentingnya kerja sama, solidaritas, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan hidup.

Nilai Cinta Ilmu

Lingkungan Pondok Madani menanamkan semangat belajar yang tinggi kepada para santri.

Hal ini tampak dalam kutipan berikut.

“Jangan pernah lelah mencari ilmu, karena ilmu akan membuka jendela dunia.” (Fuadi, 2011)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan mencapai masa depan yang lebih baik.

Nilai cinta ilmu menjadi salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter para tokoh sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar.

Nilai Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan terlihat melalui cita-cita besar para tokoh untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Kutipan berikut menunjukkan nilai tersebut.

“Kami ingin suatu hari kembali untuk membangun negeri ini dengan kemampuan yang kami miliki.” (Fuadi, 2011)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan yang dicita-citakan para tokoh tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa.

Nilai semangat kebangsaan dalam novel ini penting karena menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan harus diarahkan pada pengabdian kepada masyarakat dan negara.

Catatan untuk Artikel Jurnal

Agar artikel lebih kuat secara akademik, setelah setiap kutipan dapat ditambahkan analisis seperti:

Kutipan tersebut menunjukkan ...

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012) bahwa pendidikan karakter harus diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara berulang.

Dengan demikian, nilai kerja keras dalam novel *Negeri 5 Menara* tidak hanya hadir sebagai pesan moral, tetapi juga sebagai prinsip hidup yang membentuk kepribadian tokoh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, persahabatan, cinta ilmu, kejujuran, toleransi, dan semangat kebangsaan. Nilai-nilai tersebut hadir melalui dialog, tindakan, pemikiran, serta pengalaman hidup yang dialami para tokoh dalam lingkungan Pondok Madani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai religius, disiplin, dan kerja keras merupakan nilai yang paling dominan. Nilai religius tercermin melalui pembiasaan ibadah dan penguatan spiritual yang menjadi landasan

kehidupan para tokoh. Nilai disiplin tampak melalui kepatuhan terhadap aturan dan pengelolaan waktu yang ketat dalam kehidupan pesantren. Sementara itu, nilai kerja keras terlihat dari semangat para tokoh dalam menuntut ilmu dan memperjuangkan cita-cita yang diwujudkan melalui semboyan *Man Jadda Wajada*. Ketiga nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter para tokoh sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Selain itu, novel ini juga menampilkan pentingnya nilai persahabatan, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sosial. Hubungan antartokoh yang dibangun atas dasar saling menghormati, membantu, dan mendukung menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Nilai semangat kebangsaan yang muncul dalam novel semakin memperkuat pesan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan bangsa.

Secara keseluruhan, novel *Negeri 5 Menara* tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Melalui penyajian cerita yang inspiratif dan dekat dengan realitas kehidupan, novel ini mampu memberikan teladan positif kepada pembaca, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, novel *Negeri 5 Menara* layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi karena dapat mendukung upaya penguatan pendidikan karakter serta meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra Indonesia.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam satu karya sastra. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek lain, seperti nilai sosial,

nilai religius, motivasi pendidikan, atau relevansi novel terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi karya sastra dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

(Yang tercantum dalam daftar pustaka harus sesuai dengan sitasi yang tercantum dalam naskah). Penulisan referensi menggunakan format zotero/ mendeley sehingga memudahkan dalam penyusunan dan pengecekan sumber pustaka.

- Ahmadi, A. (2019). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Damono, S. D. (2018). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fuadi, A. (2011). *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Widyanto, D. A., Yuliantoro, A., Sukini, & Hersulastuti. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 102–114.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya